

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Pesisir Pantai Di Kabupaten Kepulauan Sangihe

JESSICA PRISCA HUMUNE

PATAR RUMAPEA

NOVIE PALAR

Abstract : This study aims to determine the development of human resources in coastal communities in the sub-district tabukan sangihe archipelago. This research uses descriptive method of qualitative approach by describing data obtained from the results of research on human resource development in coastal communities. The subject of this research is the coastal community leaders who work as fishermen in three villages namely Talengen village, bungalowang village, and sensing village. In qualitative research, data collection is done by observation, interview, and documentation, and conclusion/verification. Development of human resources in coastal communities in Kecamatan Tabukan Tengah Sangihe archipelago. For now is not good because seen from the level of education, knowledge, and skills far from expected and lack of counseling or training for coastal communities, especially fishermen in providing knowledge about fisheries and marine and ways of cultivating marine biota. Then some things that can be suggested is to the government for coastal communities should be more attention, provide briefing ways to cultivate fish, provide a uniform training so that people can develop knowledge and skills received through training.

Keywords Human Resource Development, Coastal Communities

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil menetapkan dalam Pasal 1 ayat 1 dan 2 Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat

dan laut yang dipengaruhi perubahan di darat dan laut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 589) sedangkan pengembangan artinya proses, cara perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 538). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah

ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih yang maju.

B. Upaya-upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pendidikan

Secara sederhana pendidikan bisa di artikan sebagai usaha untuk mengarahkan peserta didik dari yang tidak tahu. Sehingga dengan memiliki pengetahuan maka seseorang akan menjadi lebih terarah dalam menentukan maupun mengambil keputusan.

2. Peningkatan pengetahuan dan wawasan lingkungan

Pengetahuan dan wawasan lingkungan penting di terapkan pada masyarakat agar dapat meningkatkan pengembangan sumber daya manusia untuk membarikan konsep dan pandangan yang sama dan benar kepada masyarakat tentang lingkungan dan perannya terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pengetahuan dan wawasan yang diberikan pada masyarakat harus dilihat dari lingkungan dan jenis pekerjaanya agar lebih spesifik dan lebih menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang berkaitan langsung dengan sumber daya yang ada. Cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan lingkungan pada masyarakat perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan di lingkungan masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui perannya

terhadap lingkungan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan juga perlu melibatkan aparat desa dan kecamatan.

3. Pengembangan keterampilan masyarakat

Peningkatan keterampilan masyarakat untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dari pengelolaan lingkungan harus ada campur tangan dari pemerintah untuk mendorong peran serta dari seluruh masyarakat secara aktif. Keterampilan sangatlah penting dimiliki oleh setiap masyarakat karena pengembangan keterampilan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kerja yang lebih terampil dan cekatan dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan tersebut terutama berkaitan dengan cara-cara pemanfaatan sumber daya perikanan yang ada di masyarakat pesisir bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya perikanan dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

C. Sumber Daya Manusia

Soebagio Atmodiwirio (2002) mengungkapkan beberapa definisi sumber daya manusia dari berbagai sumber:

- a. Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang tersedia, termasuk jumlah dan pengetahuan mereka,

keterampilannya, dan kemampuannya, Kamus Manajemen (1994).

- b. Sumber daya manusia adalah sejumlah peran dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manusia, Dugan Laird (1985).
- c. Sumber daya manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali, serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia, Y.S. Almadi dalam Soebagio Atmodiwirio (2002).

D. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak

mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla, 2002).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat untuk penelitian. Yaitu penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lain-lain (Lexy. J. Moleong, 2007). Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai situasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi penelitian untuk menjadi objek yang akan diteliti, maka dengan ini yang menjadi objek/tempat penelitian yaitu di Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat pesisir pantai menggunakan teori dari awaludin (1993) yang mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia

adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan atau usaha menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai proses yang tanpa akhir.

D. Informan

Yang dimaksud dengan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau masyarakat yang berada di lokasi penelitian dan informan dalam penelitian Desa yang tertinggi sumber daya manusianya desa yang sedang sumber daya manusianya, dan desa yang rendah sumber daya manusianya. Masing-masing terdiri dari tiga informan dan jumlah keseluruhan informan yakni sembilan informan.

E. Sumber Data

Penelitian deskripsi kualitatif ini menggunakan dua jenis data yaitu:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

F. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

G. Teknik Analisa Data

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Wilayah Kecamatan Tabukan Tengah terletak dibagian tengah pulau Sangihe besar pada jalan trans Tahuna – Manalu dan sebaliknya trans Manalu-Petta. Kecamatan Tabukan Tengah terdiri dari 18 (Delapan belas) Kampung, 59 lindongan dengan luas seluruhnya **87,39 Km²** dengan jumlah penduduk sebesar 12.099 jiwa dan jumlah kepala keluarga 3.461.

B. Rangkuman Hasil Wawancara

Pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe untuk saat ini belum baik karena dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan masih jauh dari yang diharapkan serta kurangnya penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat pesisir khususnya nelayan dalam memberikan pengetahuan tentang perikanan dan kelautan serta cara-cara membudidayakan biota laut.

C. Pembahasan

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang hidup di daerah pantai dan memiliki berbagai potensi sumber daya perikanan dan kelautan masyarakat pesisir juga di kenal dengan sebagai masyarakat nelayan karena kehidupan

sehari-harinya sering melaut dan bekerja sebagai nelayan namun yang menjadi kendala saat ini yaitu masih rendahnya sumber daya manusia yang ada di masyarakat pesisir dimana masyarakat belum optimal dalam mengelola sumber daya perikanan yang mereka miliki khususnya di Kecamatan Tabukan Tengah.

Sesuai dengan indikator pengembangan sumber daya manusia yang dikemukakan Awaloedin (1993 :94) Bahwa Pengembangan sumber daya manusia dalam arti luas adalah seluruh proses pembinaan untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup manusia dari suatu negara, sedangkan dalam arti sempit pengembangan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan atau usaha menambah pengetahuan dan keterampilan sebagai proses yang tanpa akhir, terutama pengembangan diri sendiri.

a. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia karena pengetahuan akan diperoleh salah satunya dengan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan angka kemiskinan dan meningkatnya angka pengangguran di

Indonesia yang diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dimasyarakat.

Pendidikan merupakan instrumen yang penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya antar Negara bahkan antar masyarakat. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu dengan pendidikan dapat membantuh mengembangkan potensi yang ada dalam diri sendiri disetiap individu dengan pendidikan kita mendapatkan kemampuan daya fikir yang baik. Dalam setiap masyarakat pasti mempunyai masalah dalam pendidikan seperti yang ada pada masyarakat pesisir pantai di kecamatan tabukan tengah yakni ditiga desa yaitu desa talengen, bunglawang, dan sensong karena masih rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat pesisir untuk itu masyarakat belum dapat mengoptimalkan pengelolaan potensi perikanan yang mereka miliki hal inilah yang menambah rendahnya sumber daya manusia pada masyarakat pesisir pantai khususnya nelayan.

b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha yang harus dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan

segala kemampuan yang ada dalam dirinya

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir pantai khususnya di Kecamatan Tabukan Tengah masih terbilang rendah karena pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat pesisir masih kurang mengenai sumber daya perikanan yang mereka miliki dan kurangnya memiliki pengetahuan dan keterampilan terutama dalam penguasaan teknologi.

Keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir khususnya nelayan diperoleh secara turu-temurun masyarakat pesisir atau nelayan cenderung apatis dan tidak ada keinginan untuk dapat meningkatkan keterampilannya. Hal ini yang menyebabkan tidak ada peningkatan dalam mengelola potensi perikanan yang dimiliki masyarakat untuk itu masyarakat belum bisa melihat keuntungan atau dampak dari peningkatan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil rangkuman wawancara dan pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dilihat dari indikator peningkatan pendidikan dan pelatihan, pendidikan masyarakat pesisir masih

sangat rendah dimana rata-rata masyarakat pesisir dengan tamatan sekolah dasar untuk itu rendahnya pemahaman masyarakat tentang perikanan dan kelautan serta cara menjaga kelestarian laut sehingga tidak terjadi kerusakan habitat dan kerusakan ekosistem dan dari segi pelatihan juga masih rendah karena pelatihan yang diberikan pemerintah belum merata.

2. Dilihat dari indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama terhadap teknologi penangkapan dan masih rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya perikanan dan kelautan yang ada di Kecamatan Tabukan Tengah

B. Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan agar dapat meningkatkan pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat pesisir:

1. Hendaknya masyarakat pesisir mendapatkan pendidikan yang memadai khususnya para nelayan dimana masih kurangnya pemahaman mengenai perikanan dan kelautan serta budidaya ikan untuk itu demi meningkatkan

sumber daya manusia pada masyarakat pesisir pemerintah harus memberikan pelatihan, pembekalan cara-cara budidaya biota laut, dan pendidikan nonformal.

2. Pemerintah harus menerapkan ilmu pengetahuan perikanan dan kelautan pemahanan tentang kehidupan masyarakat pesisir, memberikan ilmu pengetahuan teknologi, memberikan pemahan untuk tidak merusak habitat yang ada dibawah laut, dan memberikan pelatihan keterampilan agar masyarakat bisa mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.
3. Pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat pesisir khususnya yang bekerja sebagai nelayan dimana pemerintah harus membentuk kelompok nelayan yang terstruktur pemerintah juga harus memeberikan bantuan berupa modal awal bagi kelompok nelayan dalam menjalankan budidaya ikan, memberikan bimbingan serta pengawasan dan cara pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaloedin. 1993 *Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Atmodiwirio S. 2002 *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Harbinson dan Myers 1965 dalam Manpower and Education:

Country Studies in Economic Development.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 Pengembangan. Edisi 1. Jakarta

Lewaherilla, 2002 *Masyarakat Pesisir Pantai*, Jakarta.Egc.

Moleong J. L. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

UU RI Nomor 27 Tahun 2007.